

Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Di Rumah Yatim Kota Tegal

Evi Supriatun¹, Uswatun Insani², , Jumrotun Ni'mah³

^{1,2,3}*Program Studi DIII Keperawatan, STIKES BHAMADA SLAWI*

¹evisupriatun@gmail.com, ²uswatun_insani@yahoo.co.id, ³adzniadil@gmail.com

Abstract

COVID-19 is a disease spreading rapidly. The disease not only affects adult but also happens to children. The objective of community service is to improve the children knowledge about prevention of COVID-19 transmission, especially for children at Rumah Yatim-Tegal. The provided activity is by teaching how to wash hands correctly based on WHO rules. It is one of the ways to prevent the risk of COVID-19 transmission and help them to comprehend one of clean and healthy life behaviours. Another strategy is by wearing a mask. Wearing a mask aims to avoid droplet from sufferers who can unwittingly infect others. Therefore, parents/caregivers have responsibility to always improve the children awareness of washing hands and wearing a mask to protect them from COVID-19 thus the children can practice it independently. The caregivers as advisors have a role to guide the children in applying the habits in order to avoid COVID-19 transmission

Keywords: education, prevention, transmission, COVID-19, children

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit yang penyebarannya sangat cepat sekarang ini. Penyakit ini tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga bisa terjadi pada anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 pada anak, khususnya di Rumah Yatim Kota Tegal. Edukasi yang diberikan dengan mengajarkan anak tentang cara suci tangan yang baik dan benar sesuai aturan WHO merupakan salah satu upaya mencegah resiko penularan COVID-19 dan membantu anak memahami salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Strategi lain yang dapat digunakan orang pada umumnya untuk mengontrol penularan infeksi pernafasan COVID-19 dengan menggunakan masker. Penggunaan masker ini bertujuan untuk menghindari percikan/droplet dari penderita yang tanpa disadari atau tanpa gejala bisa menularkan ke orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua/pengasuh untuk terus meningkatkan kesadaran tentang cuci tangan dan selalu menggunakan masker untuk melindungi diri dari COVID-19, sehingga anak bisa melakukannya secara mandiri dengan penuh kesadaran. Pengasuh berperan sebagai pembimbing dalam penerapan kebiasaan-kebiasaan untuk melindungi diri dari penularan COVID-19.

Kata Kunci: edukasi, pencegahan, penularan, COVID-19, anak

I. PENDAHULUAN

World Health Organization pada tanggal 31 Desember 2019 memaparkan laporan kasus yang terjadi di negara China tentang Pneumonia yang belum diketahui etiologi atau penyebab dari kejadian tersebut. Secara spesifik, kejadian tersebut terjadi di Kota Wuhan yang terletak di Provinsi Hubei Negara China. Kronologi berikutnya, setelah 7 (tujuh) hari, jenis baru dari *Coronavirus* diidentifikasi oleh China sebagai penyebab adanya kasus pneumonia baru tersebut. Pada awal tahun 2020 mulai terjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013). Berdasarkan penelitian Huang, *et al* (2020) terhadap 41 pasien pertama di Wuhan terdapat 6 orang meninggal (5 orang pasien ICU dan 1 pasien non ICU. Menurut Kemenkes RI (2020) insiden kejadian COVID-19 di Indonesia sejak 30 Desember 2019 sampai 20 April 2020 pukul 17.00 WIB, terdapat 43.749 orang yang diperiksa dengan hasil pemeriksaan yaitu 36.989 orang negatif dan 6.760 kasus konfirmasi positif COVID-19 di 34 Provinsi dan dinyatakan 747 orang sembuh dan 590 orang meninggal dunia.

Coronavirus merupakan family dari virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada manusia maupun hewan. Akibat yang terjadi pada manusia dapat terjadi penyakit berupa infeksi pada saluran pernafasan, yang dapat dimanifestasikan dengan flu biasa sampai dengan penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasab Akut Berat atau dikenal dengan *Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS)*. Penyakit tersebut dapat menular dari satu individu ke individu yang lainnya melalui *droplet* yang dikeluarkan melalui batuk maupun bersin (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013). Sindrom *Coronavirus* berkaitan erat dengan kejadian pasien dengan riwayat masuk ICU dengan masalah pernafasan dan mortalitas tinggi (Huang, *et al*, 2020).

Kasus COVID-19 yang terjadi pada anak, tidak sebanyak kasus yang terjadi pada orang dewasa. Hampir keseluruhan kasus COVID-19 yang terjadi pada anak, ditularkan dari keluarganya sendiri. Angka kejadian COVID-19 yang terjadi pada anak yang berusia 10-19 tahun sebesar 1 (satu) persen (549/72,314), sedangkan angka kejadian COVID-19 yang terjadi pada kelompok anak yang usianya kurang dari 10 tahun sebesar 0,9 persen (416/72.314). Adapun angka kejadian kasus COVID-19 di Indonesia pada tanggal 21 Maret 2020 tercatat 450 kasus COVID-19. Terjangkitnya infeksi COVID19 secara global di dunia memberikan dampak pada masyarakat karena adanya kebijakan dari pemerintah agar

seluruh masyarakat mengalihkan semua pekerjaan dan kegiatan belajar di rumah untuk menghindari penyebarluasan infeksi COVID19. Selain itu, kegiatan yang masih harus dilakukan dalam lingkup publik seperti pelayanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pokok mendapatkan himbuan untuk dilakukan dengan protokol yang ditetapkan diantaranya selalu cuci tangan dan jaga jarak antar individu secara fisik.

Kondisi tersebut membutuhkan proses pemahaman dan adaptasi lebih lanjut untuk diterapkan untuk semua kalangan masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak karena merupakan suatu perubahan pola hidup dan aturan yang sebelumnya belum terbiasa dilakukan. Upaya pencegahan untuk meminimalisir resiko tertularnya infeksi COVID-19 ini dilakukan oleh pemerintah dengan meminta setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan memberikan edukasi yang tepat untuk mencegah penularan pada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu pemerintah memutus rantai penularan COVID-19 yang semakin meningkat yaitu dengan membiasakan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada seluruh kelompok baik orang tua maupun anak-anak.

Pencegahan resiko terjadinya COVID-19 pada anak, khususnya yang hidup dalam lingkungan yang sama dengan berbagai karakteristik anak yang berbeda-beda perlu adanya edukasi tentang pencegahan penularan COVID-19. Panti asuhan Rumah Yatim Kota Tegal merupakan rumah bagi anak yatim yang kurang beruntung dengan kehidupan sehari-hari peran sebagai orang tua digantikan oleh pengasuh. Dalam kesehariannya, setiap anak berinteraksi dengan anak lainnya dalam satu rumah dengan batasan usia yang berbeda-beda dengan pengetahuan tentang COVID-19 yang berbeda pula. Kondisi tempat tinggal yang terdapat beberapa anak dalam satu kamar, memungkinkan adanya resiko penularan baik dari pengasuh ke anak didiknya ataupun dari lingkungan luar di sekitar panti asuhan.

Rohita (2020) menjelaskan bahwa anak-anak perlu mendapatkan pendampingan secara langsung di rumah tentang praktek langsung ketrampilan pencegahan diri dari penularan COVID-19. Anak-anak membutuhkan role model yang mendampingi upaya perlindungan diri dari penularan COVID19 meliputi cara mencuci tangan dengan sabun dengan waktu minimal 20 detik, menghindari memegang area yang berisiko tempat masuknya penularan COVID seperti mukosa mata hidung atau mulut. Anak-anak juga memerlukan pembiasaan perilaku seperti segera berganti pakaian saat keluar dari rumah. Pembiasaan lainnya yang perlu diberikan contoh langsung diantaranya menutup mulut ketika batuk atau bersin. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang perlu pendampingan dari pengasuh panti asuhan Rumah Yatim Kota Tegal sebagai

pangganti orang tua, sehingga anak-anak lebih faham dengan berbagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencegah resiko terjadinya penularan COVID-19 pada anak, maka sebagai bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi perlu diadakan edukasi tentang pencegahan COVID-19 pada kelompok anak yang berada di Rumah Yatim Kota Tegal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang COVID-19, sehingga anak-anak dapat melakukan upaya pencegahan secara mandiri melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selanjutnya direalisasikan dengan tema “Pencegahan Penularan COVID-19 di Rumah Yatim Kota Tegal”

II. TARGET DAN LUARAN

Harapan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertema “Pencegahan Penularan COVID-19 Di Rumah Yatim Kota Tegal” ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan anak di Rumah Yatim Kota Tegal tentang COVID-19
2. Memberikan pengetahuan tambahan kepada anak yang berada di Rumah Yatim Kota Tegal tentang PBHS dalam mencegah penularan COVID-19 untuk meningkatkan kemampuan pencegahan secara mandiri
3. Berpartisipasi mendukung program pencegahan penularan COVID-19 di Kota Tegal dengan penerapan PHBS untuk memutus rantai penularan COVID-19.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Pencegahan Penularan COVID-19 di Rumah Yatim Kota Tegal” dilaksanakan pada :

1. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari/tanggal : Selasa, 21 April 2020 Pukul 14.30 s/d 17.00 WIB di Rumah Yatim Kota Tegal.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi (pendidikan kesehatan) pada anak di Rumah Yatim Kota Tegal dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi langsung tentang pelaksanaan cuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO sebagai upaya pencegahan dalam

perilaku hidup bersih dan sehat. Peserta yang kurang jelas ataupun belum faham, bisa mengajukan secara langsung pertanyaan dan tidak harus menunggu sampai materi selesai. Mengingat audiens yang dihadapi adalah anak-anak, sehingga hal ini meminimalkan adanya faktor kelupaan terhadap materi yang akan ditanyakan. Selain itu, metode ini bermanfaat agar antusias anak selama mengikuti kegiatan ini semakin meningkat karena edukator selalu memperhatikan setiap respon dari masing-masing anak.

3. Tahapan Pelaksanaan

a. Metode Observasi/Studi awal

Penyampaian gagasan tentang pendidikan kesehatan kepada anak di Rumah Yatim Kota Tegal tentang edukasi pencegahan COVID-19 melalui pengurus yayasan Rumah Yatim Kota Tegal (Bapak Jajang Khoeruman). Studi awal ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengurus setempat untuk menerima atau menolak terhadap kegiatan yang diusulkan atau ditawarkan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian menunggu persetujuan ijin dilaksanakannya kegiatan tersebut.

b. Koordinasi

Setelah usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini diterima oleh pengurus Rumah Yatim Kota Tegal, maka penyusunan jadwal pelaksanaan disepakati bersama antara tim pengabdian masyarakat dan pengurus Rumah Yatim Kota Tegal untuk dapat mengkoordinir anak-anak yang tinggal di dalamnya dan ruangan tempat pelaksanaan edukasi COVID-19 dilaksanakan

c. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat kepada pengurus Rumah Yatim Kota Tegal dengan berdiskusi membahas ulasan materi yang akan diberikan guna menyamakan persepsi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyampaian usulan pendidikan kesehatan (pendkes) atau edukasi tentang pencegahan penularan COVID-19.

Dengan demikian anak di Rumah Yatim Kota Tegal siap menerima tim pengabdian masyarakat STIKes Bhamada Slawi

2. Pembahasan materi edukasi oleh tim pengabdimas dilakukan dengan metode ceramah dan metode demonstrasi.



Gambar 1. Pemberian Materi dengan Metode Ceramah

Gambar di atas menunjukkan edukator sedang menjelaskan tentang penyakit COVID-19 yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan metode ceramah. Adapun materi edukasi (pendidikan kesehatan) pada anak di Rumah Yatim Kota Tegal adalah pengetahuan secara umum tentang COVID-19 dan upaya pencegahan penularan COVID-19 (IDAI, 2020) melalui :

- a. Menjaga kebersihan tangan rutin, terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata serta setelah memegang instalasi publik
- b. Mencuci tangan dengan air dan sabun cair serta bilas setidaknya 20 detik
- c. Cuci dengan air dan keringkan dengan handuk atau kertas sekali pakai. Jika tidak ada
- d. fasilitas cuci tangan, dapat menggunakan alkohol 70-80% handrub
- e. Menutup mulut dan hidung dengan tisu ketika bersin atau batuk (etika batuk)
- f. Ketika memiliki gejala saluran napas, gunakan masker dan berobat ke fasyankes

- g. Anak tidak disarankan mengunjungi fasilitas umum (tempat wisata, mall, transportasi umum, dan sebagainya).
- h. Selama sekolah diliburkan dan anak belajar di rumah, tidak dianjurkan untuk pergi keluar rumah (*stay at home*)
- i. Menjaga jarak paling tidak satu meter.
- j. Apabila kita berada diluar, WHO mengatakan penting untuk menghindari berjabat tangan dan menggunakan masker.

Materi tentang COVID-19 tersebut dapat tersampaikan semuanya dan dapat dipahami oleh peserta pendidikan kesehatan.

3. Peserta antusias menanyakan terkait dengan COVID-19 dan dijawab dengan menggunakan penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak-anak.



Gambar 2. Sesi Diskusi Edukasi Pencegahan COVID-19

Pada gambar di atas, edukator sedang menjawab pertanyaan dari peserta yang bertanya tentang pencegahan penularan COVID-19 yang ditularkan dari individu satu ke individu lainnya melalui percikan air ludah atau *droplet*. Anak-anak masih berfikir tentang bahaya penularan COVID-19 yang didapatkan dari udara, sehingga edukator menjelas secara rinci bahwa virus COVID-19 ditularkan dari seseorang yang positif terkonfirmasi COVID-19, sehingga anak-anak harus rajin cuci tangan dan menggunakan masker ketika harus berpergian ke luar rumah.

4. Anak-anak antusias mempraktekkan gerakan cuci tangan yang baik benar sesuai aturan WHO dan mampu mengulanginya secara mandiri dengan benar.



Gambar 3. Edukator sedang menjelaskan Cara Cuci Tangan yang Benar

Berdasarkan gambar di atas, terlihat sedang mempraktekkan dengan metode demonstrasi cara cuci tangan yang benar pada anak-anak yang tinggal di asrama Rumah Yatim Kota Tegal. Edukator perlu menjelaskan cara cuci tangan 6 langkah agar anak-anak dapat melihat langsung cara mencuci tangan yang baik dan mempraktekkan langsung langkah per langkah dari cuci tangan agar semua bagian dari telapak tangan benar-benar bersih. Kegiatan ini diikuti oleh semua anak-anak dan salah satu pengasuh anak-anak di asrama sehingga semua individu yang tinggal di asrama Rumah Yatim Kota Tegal dapat saling mengingatkan untuk membiasakan cuci tangan dengan 6 langkah yang benar agar bakteri atau virus yang terdapat pada tangan dapat dicegah dengan cuci tangan dengan sabun. Akhir demonstrasi ini, edukator mengevaluasi dengan meminta beberapa anak mempraktekkan cara cuci tangan dengan benar untuk maju ke depan.

5. Perwakilan pengasuhpun antusias mengikuti edukasi ini dengan menyimak secara seksama dengan melakukan pendampingan pada anak-anak di Rumah Yatim Kota Tegal selama pendidikan kesehatan berlangsung dan mau mempraktekkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar sesuai arahan WHO



Gambar 4. Partisipasi pengasuh dan anak-anak Asrama Rumah Yatim Kota Tegal pada Kegiatan Edukasi Pencegahan Penyakit Corona

Gambar di atas mendeskripsikan akhir dari kegiatan edukasi pencegahan penularan penyakit Corona dimana semua anak yang tinggal di asrama Rumah Yatim Kota Tegal dan salah satu pengasuhnya menerima *reward* atas partisipasi pada kegiatan ini dari menyimak edukasi tentang penyakit corona, upaya pencegahan dan demonstrasi mencuci tangan 6 langkah yang benar.

Kegiatan mengajarkan anak cara cuci tangan yang baik dan benar sesuai aturan WHO merupakan salah satu upaya mencegah resiko penularan COVID-19 dan membantu anak memahami salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS adalah salah satu esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Derajat kesehatan yang tinggi dapat diperoleh apabila setiap orang memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan (Lina, 2016). Konsep perilaku yang dikembangkan oleh Becker, merupakan konsep

yang didasarkan pada konsep perilaku sehat Bloom. Becker menjabarkan bahwa perilaku sehat tersebut terbagi menjadi tiga domain, yaitu pengetahuan terhadap kesehatan (*health knowledge*), sikap untuk merespon tindakan kesehatan (*health attitude*) dan praktik atau tindakan kesehatan (*health practice*). Domain ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar tingkat perilaku sehat setiap individu (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan pengetahuan anak terhadap kesehatan (khususnya tentang COVID-19) ada peningkatan dan anak bisa merespon tindakan kesehatan yang diberikan dengan memprektekkan perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan cuci tangan yang baik dan benar. Enam langkah mencuci tangan yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia WHO untuk mencegah virus corona :

1. Ratakan sabun dengan kedua telapak tangan
2. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
3. Gosok sela-sela jari
4. Punggung jari tangan kanan digosokkan pada telapak tangan kiri dengan jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci
5. Ibu Jari tangan kiri digosok berputar dalam genggam tangan kanan dan sebaliknya
6. Gosok berputar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya

Edukasi kesehatan tentang cara menjaga kebersihan diri yang dimulai dengan cuci tangan bermanfaat agar meningkatkan pengetahuan pada anak-anak cara melakukan cuci tangan yang benar sesuai dengan petunjuk WHO dan manfaat dari cuci tangan terhadap pencegahan penyakit menular (Sagita, 2019). Anak-anak perlu mengetahui bahwa penularan COVID-19 dapat bersumber dari kurangnya kebersihan tangan, yang mana droplet yang mengandung virus CODI-19 dapat berada di tangan ketika kita memegang suatu benda yang terdapat droplet tersebut. Edukator dapat menjelaskan hal tersebut dengan menyebutnya dengan percikan air ludah dari penderita COVID-19. Pencegahan COVID-19 dengan cara mencuci tangan mencegah anak-anak tertular COVID-19 yang didapatkan ketika anak berjabat tangan dengan seseorang positif COVID-19 atau seseorang yang membawa virus COVID-19 tersebut (Zendrato, 2020).

Selain upaya pencegahan COVID-19 pada anak di Rumah Yatim Kota Tegal dengan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui cara mencuci tangan yang baik dan benar, bisa juga dilakukan pencegahan penularan COVID-19 dengan mengontrol infeksi dengan menggunakan masker. Pengabdian masyarakat kali ini juga membagikan masker untuk anak di Rumah Yatim Kota Tegal untuk mencegah penularan COVID-19. Menurut penelitian Esposito,

Principi, Leung, & Migliori (2020) Strategi yang dapat digunakan orang pada umumnya untuk mengontrol penularan infeksi pernafasan dengan menggunakan masker. Penggunaan masker ini bertujuan untuk menghindari percikan/droplet dari penderita yang tanpa disadari atau tanpa gejala bisa menularkan ke orang lain. Penggunaan masker dianjurkan juga ditempat umum dengan menghindari perkerumunan dan tetap menjaga jarak satu dengan lainnya.

Sampurno, Kusumandyoko, & Islam (2020) menjelaskan bahwa pencegahan COVID-10 dimulai dengan meningkatkan kesadaran pada masyarakat, baik pada kelompok usia dewasa maupun anak-anak. Hal tersebut bermanfaat agar dengan kesadaran yang tinggi untuk mencegah penularan COVID-19, seluruh masyarakat mampu merubah perilakunya ke arah perilaku yang lebih sehat dan menunjukkan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Leung, Lam & Cheng (2020) menambahkan bahwa anak-anak lebih membutuhkan dukungan perubahan perilaku untuk mencegah penularan COVID-19 dari orang tuanya, maka orang tua atau orang yang bertanggung jawab dalam pengasuhan anak harus memberikan respon yang baik pada anak ketika anak bertanya atau menunjukkan keinginan untuk menerapkan perilaku sehat untuk mencegah COVID-19 termasuk dukungan pada anak-anak untuk tetap tinggal di rumah daripada melakukan aktifitas di lingkungan masyarakat.

Perilaku pencegahan penularan COVID-19 dapat ditingkatkan dengan menambah kesadaran anak-anak tentang tanda dan gejala dari penderita COVID-19 yang mudah diketahui oleh anak-anak seperti batuk dan demam yang tinggi. Setelah anak-anak mengetahui tanda dan gejala tersebut, anak-anak dapat diajarkan secara langsung, dimana ketika anak-anak batuk harus menutup mulut dan hidungnya untuk menjaga keamanan lingkungan dari faktor resiko penularan COVID-19 yang menularkan melalui droplet. Tindak lanjut dari tindakan tersebut, anak-anak harus diajarkan cara mencuci tangan yang benar. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19 agar dapat membantu anak-anak dalam penerapan perilaku tersebut (Jameel & Faiz, 2020). Penerapan pendampingan anak terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di Rumah Yatim Tegal dilakukan oleh pengasuh anak di asrama tersebut.

Menurut penelitian Chen et al., (2020) pengawasan terhadap tindakan cuci tangan di kalangan anak sekolah menunjukkan bahwa anak perempuan sangat baik dalam kebiasaan mencuci tangan bila dibandingkan dengan anak laki-laki. Pendidikan *hygiene* tangan sangat bermanfaat untuk mencegah penyakit menular terutama untuk anak kecil di sekolah dasar.

Pendidikan kesehatan tentang kebersihan didalam keluarga harus dilakukan berdasarkan pemahaman kognitif anak-anak. Orang tua/pengasuh harus meningkatkan kesadaran diri anak tentang perlindungan diri terhadap infeksi COVID-19 dan membuat anak disiplin dalam melakukannya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua/pengasuh untuk terus meningkatkan kesadaran tentang cuci tangan dan selalu menggunakan masker untuk melindungi diri dari COVID-19, sehingga anak bisa melakukannya secara mandiri dengan penuh kesadaran.

Peranan keluarga dalam mendukung anak-anak untuk tetap tinggal di rumah selama masa *social distancing* sangat dibutuhkan anak-anak. Orang tua atau pengasuh dapat mengajarkan pada anak-anak dengan berbagai peningkatan ketrampilan selama anak-anak di rumah, seperti mengajarkan kedisiplinan hidup sehat. Orang tua atau pengasuh juga perlu memberikan *reinforcement* pada anak ketika anak berhasil menerapkan perilaku tersebut sehingga anak-anak akan melanjutkan perilaku tersebut dan mendukung terhadap pencegahan penularan COVID-19. Orang tua dan pengasuh dapat menanamkan nilai-nilai pada anak-anak bahwa dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta tetap tinggal di rumah, anak-anak memiliki peran yang sangat besar untuk memutus rantai penularan COVID-19 (Szabo, Richling, Embry, Biglan & Wilson, 2020).

KESIMPULAN

COVID-19 dapat terjadi pada siapapun, baik orang dewasa maupun anak-anak. Perlunya pencegahan untuk menanggulangi terjadinya penularan COVID-19 pada anak sangatlah diperlukan baik saat anak di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu anak perlu diberikan peningkatan pengetahuannya tentang pencegahan diri terhadap terjadinya COVID-19 dengan harapan anak bisa melakukannya secara mandiri dengan penuh kesadaran diri dalam meningkatkan perilaku hidup dan bersih dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi pencegahan penularan COVID-19 pada anak di Rumah Yatim Kota Tegal didukung dan difasilitasi oleh STIKes Bhamada Slawi melalui UP2M dalam pelaksanaan kegiatannya. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh keluarga besar Rumah Yatim Kota Tegal yang sudah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <http://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Esposito, S., Principi, N., Leung, C. C., & Migliori, G. B. (2020). Universal use of face masks for success against COVID-19: evidence and implications for prevention policies. *The European Respiratory Journal*. <http://doi.org/10.1183/13993003.01260-2020>
- Huang, Wang, Li, *et all.* (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Journal of the Formosan Medical Association*, (January), 19–20. <http://doi.org/10.1001/jamaophthalmol.2020.1291>. Elsevier
- IDAI. (2020). Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 pada Anak. *Idai*, 33. Retrieved from https://covid19.idionline.org/wp-content/uploads/2020/04/15.IDAI_.pdf
- Jameel, H. T., & Faiz, Z. (2020). Safety Measures and Hygienic Conditions in Therapy Centers for Special Needs Children during COVID-19 Pandemic in Pakistan. *Journal of Research in Psychology*, 2(1), 14-18.
- Kemendes RI (2020). Infeksi Emerging (Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging). Hotline COVID 19 : 119 ext. 19. https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-21-april-2020/#.XvQ0o_kzBIU. Diakses tanggal 25 April 2020
- Leung, C. C., Lam, T. H., & Cheng, K. K. (2020). Mass masking in the COVID-19 epidemic: people need guidance. *Lancet*, 395(10228), 945.
- Lina, H. P. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, Vol. 4, No. 1 Juli 2016: 92–103.e-journal unair.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315-326.
- Sagita, R. W. (2019). Penyuluhan dan Manfaat Cuci Tangan bagi Siswa Sekolah Dasar

Muhammadiyah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Meger, Ceper, Klaten. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(2), 22-24.

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5).

Szabo, T. G., Richling, S., Embry, D. D., Biglan, A., & Wilson, K. G. (2020). From helpless to hero: Promoting values-based behavior and positive family interaction in the midst of Covid-19. *Behavior Analysis in Practice*, 1-9.

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah daripada Mengobati terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242-242.